

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia hidup didalam masyarakat dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu melibatkan orang lain atau lingkungan sekitar dalam rangka membantu memenuhi kebutuhannya (Waluyo, 2008). Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok sosial yang ada didalam masyarakat, contohnya sebuah perusahaan terdapat tim bagian penjualan, tim bagian pembelian, dan tim bagian produksi. Tim yang dibuat dalam perusahaan merupakan cara yang efektif bagi para pekerja untuk saling berinteraksi dan memudahkan dalam bertukar informasi, berinovasi, dan menyelesaikan masalah.

Menurut Barkhi, Jacob, dan Pirkul (2004) struktur insentif dapat mempengaruhi strategi pekerja untuk mempertahankan posisi kedudukannya dalam perusahaan, keputusan untuk bertukar informasi atau tidak, dan keputusan jenis informasi apa yang akan dibagikan. Struktur insentif juga dapat mempengaruhi cara pekerja untuk bekerja sama atau bersaing, cara pekerja saling bertukar informasi, dan melakukan atau melalaikan tanggung jawabnya (Whang, 1993).

Informasi yang dapat meningkatkan kualitas keputusan sering didistribusikan antar individu-individu yang berbeda dalam hal pengetahuan, pengalaman, dan keahlian (Kelly, 2010). Pertukaran informasi sangat penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik ketika masing-masing individu memiliki informasi unik yang berguna untuk mengidentifikasi alternatif terbaik yang tersedia.

Perusahaan membentuk kelompok bekerja atau tim yang dapat membantu para pekerja berkomunikasi satu sama lain. Jika komunikasi antar pekerja sudah terjalin, pekerja dapat dengan mudah untuk saling bertukar informasi. Pertukaran informasi antar pekerja dalam kelompok menjadi hal yang penting, karena kualitas keputusan dalam sebuah kelompok dapat dipengaruhi oleh intensitas

anggota kelompok saling bertukar informasi sehingga proses pembentukan keputusan dalam kelompok menjadi lebih baik. Menurut Lightle, Kagel, dan Arkes (2009) grup menyatukan individu-individu dengan perspektif, informasi, dan keahlian berbeda-beda yang apabila dikumpulkan secara efisien dapat mencapai hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan keputusan individu.

Ketika ingin mengambil keputusan seseorang harus menjalani proses rasional untuk menghasilkan kualitas keputusan yang baik. Hal pertama yang harus dilakukan oleh pembuat keputusan adalah mendefinisikan masalah, setelah itu pembuat keputusan harus mampu mengidentifikasi kriteria keputusan, lalu mempertimbangkan kriteria, membuat alternatif-alternatif, memilih alternatif berdasarkan kriteria yang telah dibuat, memilih alternatif sebagai sebuah keputusan (Basyaib, 2006). Melalui proses pembuatan keputusan yang rasional, seseorang akan mampu menghasilkan kualitas keputusan yang optimal. Kualitas keputusan dapat dikatakan sebagai tingkat baik atau buruk pengaruh dari alternatif-alternatif yang dipilih oleh pembuat keputusan terhadap lingkungan sekitar (Crosby, 1979). Keputusan dapat dikatakan sebagai keputusan yang berkualitas ketika keputusan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi individu, kelompok, maupun lingkungan sekitar.

Penelitian sebelumnya menjadikan pertukaran informasi sebagai argumentasi karena kualitas keputusan yang dihasilkan oleh insentif grup lebih baik dari pada insentif individu. Insentif grup memberikan dorongan pada individu untuk bekerja sama dalam kelompok karena ada imbalan yang diberikan dengan harapan kinerja kelompok dapat meningkat (Taylor, 2006). Insentif yang diberikan atas dasar hasil keputusan individu dirancang untuk mempromosikan hanya satu individu, hal ini akan menyebabkan individu akan melakukan usahanya sebaik mungkin tanpa memperhatikan imbalan untuk orang lain (Barkhi et al., 2004).

Selain pertukaran informasi, struktur insentif merupakan hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kelompok. Menurut Kovach (1986) dalam Nugroho (2014) insentif merupakan salah satu dari 10 hal yang dapat memotivasi kinerja dari individu. Menurut Wiley (1997) melalui struktur insentif yang tepat, insentif dapat dikatakan sebagai penghargaan ekstrinsik yang dapat

membantu meningkatkan kinerja individu atau grup. Insentif juga dapat mempengaruhi pendistribusian informasi yang dilakukan oleh individu (Sprinkle & Williamson, 2006; dalam Nugroho, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kelly (2010) menyatakan bahwa insentif grup menghasilkan pertukaran informasi dan kualitas keputusan yang lebih baik dari pada insentif individu. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kelly (2010) dengan mahasiswa akuntansi dan bisnis dari Universitas Singapura yang telah menempuh kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah insentif berpengaruh terhadap pertukaran informasi ?
2. Apakah pertukaran informasi berpengaruh terhadap kualitas keputusan kelompok?
3. Apakah insentif berpengaruh terhadap kualitas keputusan kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian insentif terhadap pertukaran informasi dan kualitas keputusan dalam kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku terkait dengan insentif, pertukaran informasi, dan kualitas keputusan dalam kelompok.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi perusahaan terkait pemberian insentif pada pekerja sehingga dapat menghasilkan keputusan yang berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan rerangka konseptual.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemilihan sampel dan pengumpulan data, desain eksperimen, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, tugas dan prosedur eksperimen, dan analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran penelitian.